

Persepsi Masyarakat terhadap Kemacetan Lalu Lintas akibat Kegiatan Pahingan di Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan

Nisfu Romadhoni^{1*}, Victo Nofan Sanjaya^{2*}, Meirinawati^{3*}

^{1,2,3*}Ilmu Administrasi Negara, PSDKU, Universitas Negeri Surabaya, Magetan, Indonesia

^{1*}25112064063@mhs.unesa.ac.id, ^{2*}25112064068@unesa.ac.id, ^{3*}meirinawati@unesa.ac.id

Abstract

This study provides insights into the characteristics of traffic congestion caused by activities at Pahingan Market in Maospati Subdistrict, Magetan Regency, East Java. It also examines the factors influencing the community's perception of this phenomenon. Pahingan Market is a traditional market held regularly by the community of Maospati Subdistrict on Pahing days (Javanese calendar), which significantly increases economic activity. The research method employed a literature review using a descriptive qualitative approach, drawing on relevant scientific literature regarding land use, transportation, traditional markets, and community perspectives. The results of the study indicate that the existing traffic congestion is caused by high traffic volume, insufficient road capacity, the use of roadways as trading areas, and high pedestrian activity. The community tends to have a positive view of the traditional market, which continues to grow, due to its high economic and social benefits. This study provides important implications for steps in formulating traffic management policies and the more organized management of traditional markets.

Keywords: Pahingan Market; Traffic; Traditional Market; Community Perspective.

Abstrak

Penelitian memberikan perspektif atas karakteristik kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh aktivitas Pasar Pahingan di Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Sekaligus mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap fenomena tersebut. Pasar Pahingan merupakan pasar tradisional digelar rutin oleh masyarakat Kecamatan Maospati pada hari Pahing (kalender Jawa) yang meningkatkan intensitas aktivitas ekonomi yang besar. Metode penelitian menggunakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pemahaman berbagai literatur ilmiah yang relevan mengenai penggunaan lahan, transportasi, pasar tradisional, dan perspektif masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemacetan yang ada disebabkan oleh tingginya arus lalu lintas, minimnya kapasitas jalan, penggunaan badan jalan sebagai area berdagang, serta tingginya aktivitas pejalan kaki. Masyarakat cenderung memiliki pandangan positif terhadap keberadaan pasar tradisional yang terus berkembang karena memiliki manfaat ekonomi dan sosial yang tinggi. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi langkah dalam perumusan kebijakan penataan lalu lintas dan pengelolaan pasar tradisional yang lebih tertata.

Kata Kunci: Pasar Pahingan; Lalu Lintas; Pasar Tradisional; Perspektif Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam menopang aktivitas ekonomi masyarakat, terutama di wilayah dengan karakter sosial dan budaya yang masih kuat. Pasar Pahingan di Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, merupakan salah satu bentuk pasar periodik yang beroperasi berdasarkan kalender Jawa, yaitu pada hari Pahing. Aktivitas utamanya berfokus pada jual beli hewan ternak seperti kambing dan sapi, serta didukung oleh kegiatan perdagangan lain seperti kuliner dan kebutuhan rumah tangga. Keberadaan pasar ini tidak hanya menjadi pusat transaksi ekonomi, tetapi juga membentuk ruang sosial yang mempertemukan

berbagai pelaku ekonomi informal (Prayoga *et al.*, 2022). Dalam perkembangannya, pasar ini dikenal sebagai “pasar tumpah” yang mampu menarik konsentrasi massa dalam jumlah besar pada waktu tertentu.

Tingginya intensitas aktivitas pada hari operasional pasar menimbulkan konsekuensi terhadap kondisi lalu lintas di kawasan Maospati. Peningkatan volume kendaraan, baik kendaraan pribadi maupun angkutan ternak, menyebabkan terjadinya kepadatan pada ruas jalan utama dan akses menuju lokasi pasar. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan kapasitas jalan, kurangnya pengaturan parkir, serta perilaku pengguna jalan yang tidak tertib. Kemacetan yang

Info Artikel

Diterima 20 Mei 2026

Direvisi 25 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

25112064063@mhs.unesa.ac.id

Copyright©2026. Published by Jurnal Ekonomi dan Sosial (JES) – Lentera Hidup Mulia

terjadi bersifat temporer namun berulang, sehingga menimbulkan dampak terhadap efisiensi mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi tradisional dapat memengaruhi sistem transportasi secara signifikan, khususnya pada wilayah dengan infrastruktur yang terbatas.

Upaya penataan ruang melalui kebijakan relokasi pasar oleh Pemerintah Kabupaten Magetan menjadi langkah yang bertujuan untuk mengurangi dampak kemacetan dan meningkatkan keteraturan kawasan. Lokasi lama pasar yang berada di sekitar Kampus 5 UNESA dialih fungsikan menjadi pusat kuliner, sementara aktivitas pasar dipindahkan ke lokasi baru. Meskipun demikian, efektivitas kebijakan tersebut dalam mengurangi kemacetan belum dapat dinilai secara komprehensif tanpa mempertimbangkan persepsi masyarakat sebagai pengguna langsung ruang jalan (Ikhsani & Sari, 2023). Persepsi masyarakat menjadi indikator penting karena mencerminkan pengalaman nyata terhadap kondisi lalu lintas serta tingkat penerimaan terhadap kebijakan yang diterapkan.

Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek ekonomi pasar tradisional atau dampak relokasi terhadap kesejahteraan pedagang. Kajian mengenai kemacetan lalu lintas umumnya menitik beratkan pada aspek teknis seperti kapasitas jalan dan manajemen transportasi. Integrasi antara analisis kemacetan akibat aktivitas pasar tradisional dengan perspektif sosial masyarakat masih terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui pendekatan yang lebih komprehensif (Widodo *et al.*, 2016). Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji karakteristik kemacetan lalu lintas yang dipicu oleh aktivitas pasar periodik berbasis budaya lokal sekaligus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kondisi tersebut (Fauzan Hakim & Budi Prakoso, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua permasalahan utama, yaitu bagaimana karakteristik kemacetan lalu lintas yang terjadi akibat kegiatan Pasar Pahingan di Kecamatan Maospati serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kemacetan lalu lintas yang terjadi. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam karakteristik kemacetan yang muncul pada waktu operasional pasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk persepsi masyarakat terhadap kondisi tersebut. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi

dalam pengembangan kajian transportasi yang mempertimbangkan dimensi sosial serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan penataan lalu lintas yang lebih efektif dan kontekstual.

II. KAJIAN TEORI

Aktivitas ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan pola pergerakan manusia dan barang dalam suatu wilayah. Setiap kegiatan yang berlangsung pada suatu ruang akan menimbulkan mobilitas, baik dalam bentuk perjalanan individu maupun distribusi komoditas. Intensitas mobilitas tersebut bergantung pada jenis kegiatan, skala aktivitas, serta daya tarik lokasi yang bersangkutan (Somantri, 2022). Kawasan dengan aktivitas perdagangan cenderung menghasilkan arus pergerakan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan yang bersifat non-komersial. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika transportasi tidak dapat dipisahkan dari karakteristik penggunaan ruang yang berkembang di suatu wilayah.

Teori interaksi antara penggunaan lahan dan transportasi menjelaskan bahwa setiap pemanfaatan ruang untuk aktivitas tertentu akan menghasilkan bangkitan pergerakan (*trip generation*) yang memengaruhi sistem transportasi. Setiap jenis penggunaan lahan memiliki karakteristik pergerakan yang berbeda, sehingga besaran arus lalu lintas yang dihasilkan juga bervariasi. Aktivitas ekonomi seperti perdagangan dan jasa memiliki tingkat bangkitan pergerakan yang tinggi karena melibatkan interaksi antara penjual, pembeli, serta proses distribusi barang (Mauliana *et al.*, 2021). Semakin tinggi intensitas aktivitas pada suatu lokasi, semakin besar pula volume pergerakan yang dihasilkan dan semakin besar tekanan terhadap jaringan jalan di sekitarnya.

Hubungan antara penggunaan lahan dan transportasi bersifat timbal balik. Ketersediaan infrastruktur transportasi yang memadai akan meningkatkan aksesibilitas suatu kawasan, sehingga mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi. Peningkatan aktivitas tersebut pada gilirannya akan menambah jumlah pergerakan yang harus dilayani oleh sistem transportasi. Apabila peningkatan pergerakan tidak diimbangi dengan kapasitas jalan yang memadai, maka akan terjadi penurunan kinerja jaringan jalan yang ditandai dengan kepadatan dan kemacetan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keseimbangan antara penggunaan lahan dan kapasitas transportasi menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran arus lalu lintas (Haryati & Najid, 2021).

Penerapan teori ini pada aktivitas pasar tradisional menunjukkan bahwa pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi memiliki daya tarik yang kuat



dalam menghasilkan pergerakan. Pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi, tetapi juga menjadi titik temu berbagai aktivitas yang melibatkan banyak pelaku (Riko Londah, 2024). Arus pergerakan yang muncul mencakup kedatangan pedagang, pembeli, serta kendaraan pengangkut barang dalam jumlah besar. Pada pasar yang beroperasi secara periodik, pergerakan tersebut cenderung terkonsentrasi pada waktu tertentu sehingga menimbulkan lonjakan volume lalu lintas dalam waktu singkat (Khamdani *et al.*, 2023). Lonjakan ini sering kali melampaui kapasitas jalan yang tersedia dan memicu kemacetan.

Fenomena tersebut terlihat pada kegiatan Pasar Pahingan di Kecamatan Maospati yang menghasilkan konsentrasi pergerakan tinggi pada hari operasionalnya. Aktivitas jual beli hewan ternak dan perdagangan pendukung menarik masyarakat dari berbagai wilayah, sehingga meningkatkan intensitas lalu lintas di sekitar lokasi pasar. Keterbatasan kapasitas jalan serta penggunaan ruang jalan untuk aktivitas ekonomi memperbesar tekanan terhadap sistem transportasi (Riko Londah, 2024). Keadaan ini menunjukkan bahwa karakteristik kemacetan yang terjadi merupakan hasil interaksi antara fungsi lahan sebagai pusat perdagangan dengan kemampuan jaringan jalan dalam menampung arus pergerakan. Landasan teoretis ini menjadi dasar dalam memahami hubungan antara aktivitas pasar, kemacetan lalu lintas, serta persepsi masyarakat terhadap kondisi yang terjadi

III.METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan landasan konseptual yang kuat dalam mengkaji hubungan antara aktivitas ekonomi, penggunaan lahan, dan dinamika transportasi. Sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah terakreditasi, buku referensi, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kemacetan lalu lintas, pasar tradisional, dan persepsi masyarakat (Okeke *et al.*, 2021). Setiap sumber diseleksi secara ketat dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi substansi, serta keterbaruan publikasi agar hasil kajian memiliki validitas akademik yang memadai.

Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada penafsiran terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu. Data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk kuantitatif, melainkan dianalisis melalui penalaran

logis dan sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah, repositori perguruan tinggi, serta publikasi resmi lembaga pemerintah (Ardiansyah *et al.* 2023). Kegiatan ini mencakup identifikasi literatur utama yang membahas teori interaksi penggunaan lahan dan transportasi, konsep bangkitan pergerakan (*trip generation*), serta kajian empiris mengenai kemacetan yang dipicu oleh aktivitas pasar tradisional. Literatur yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema guna memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan melalui proses seleksi, penyusunan, dan pengintegrasian informasi secara sistematis. Informasi yang relevan dipilih dan disusun dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur untuk memperjelas keterkaitan antarvariabel. Berbagai temuan dari literatur dikaji secara komparatif untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, serta perbedaan hasil penelitian. Hasil kajian tersebut kemudian disintesis menjadi kerangka pemikiran yang utuh sebagai dasar penarikan kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian.

Kerangka analisis penelitian ini mengacu pada teori interaksi antara penggunaan lahan dan transportasi yang menyatakan bahwa setiap pemanfaatan ruang untuk aktivitas tertentu akan menghasilkan bangkitan pergerakan (*trip generation*) yang memengaruhi sistem transportasi. Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara aktivitas Pasar Pahingan dengan peningkatan volume lalu lintas di sekitarnya. Aktivitas pasar dipahami sebagai bentuk penggunaan lahan dengan intensitas tinggi dalam menghasilkan pergerakan, baik pergerakan manusia maupun distribusi barang. Peningkatan pergerakan tersebut dianalisis sebagai faktor yang membentuk karakteristik kemacetan lalu lintas.

Analisis juga diarahkan pada faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kemacetan. Persepsi masyarakat dipahami sebagai hasil interpretasi individu terhadap kondisi lalu lintas yang dipengaruhi oleh pengalaman, kepentingan ekonomi, serta tingkat ketergantungan terhadap aktivitas pasar (Hartanto, 2020). Faktor-faktor tersebut diidentifikasi melalui temuan penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis untuk menjelaskan variasi persepsi yang berkembang di masyarakat. Seluruh rangkaian penelitian disusun secara sistematis guna menjaga keterpaduan antara tujuan, kerangka teori, dan hasil analisis. Metode studi pustaka dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendekatan analitis untuk memahami fenomena kemacetan lalu lintas yang berkaitan dengan aktivitas



pasar tradisional. Hasil kajian diharapkan memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan lahan, bangkitan pergerakan, dan sistem transportasi, serta menjadi dasar konseptual dalam memahami persepsi masyarakat terhadap kemacetan yang terjadi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pasar Pahingan di Kecamatan Maospati merupakan pasar tradisional periodik yang diselenggarakan berdasarkan sistem penanggalan Jawa, yaitu pada hari Pahing dalam siklus Pancawara. Keberadaan pasar ini berkembang sebagai pusat perdagangan masyarakat yang mampu menarik aktivitas ekonomi dalam skala besar pada waktu tertentu. Aktivitas pasar tidak hanya melibatkan pedagang dan pembeli dari Kecamatan Maospati, tetapi juga masyarakat dari wilayah sekitar seperti Kecamatan Barat dan Karangrejo. Tingginya mobilitas masyarakat menjadikan Pasar Pahingan sebagai salah satu ruang ekonomi informal yang memiliki pengaruh besar terhadap dinamika kawasan (Amalindo *et al.* 2025).

Kegiatan pasar dipusatkan di sepanjang Jalan Mranggen, Kecamatan Maospati. Lokasi tersebut berada pada jalur pergerakan masyarakat antar kecamatan sehingga memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya aktivitas perdagangan dengan intensitas tinggi, terutama pada hari operasional pasar. Ruang jalan yang semula berfungsi sebagai jalur lalu lintas berubah menjadi pusat aktivitas ekonomi yang dipenuhi pedagang, pembeli, kendaraan distribusi barang, serta aktivitas bongkar muat (Prayoga *et al.*, 2022). Pasar Pahingan termasuk dalam kategori pasar tumpah yang memanfaatkan badan jalan dan ruang terbuka sebagai lokasi berdagang. Aktivitas perdagangan berlangsung secara sementara, tetapi mampu membentuk konsentrasi keramaian dalam waktu singkat. Pedagang memanfaatkan tingginya jumlah pengunjung untuk memperoleh keuntungan ekonomi, sedangkan masyarakat memanfaatkan pasar sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif terjangkau. Komoditas yang diperjualbelikan di Pasar Pahingan sangat beragam. Barang dagangan meliputi sayur-mayur, buah-buahan, bumbu dapur, bibit tanaman, peralatan pertanian, suku cadang sepeda motor, telepon seluler bekas, jajanan tradisional, dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya (Pamungkas *et al.*, 2025). Keragaman barang tersebut menunjukkan bahwa Pasar Pahingan tidak hanya berfungsi sebagai pasar

kebutuhan pokok, tetapi juga sebagai pusat distribusi kebutuhan masyarakat pedesaan dan pinggiran kota.

Aktivitas Pasar Pahingan sempat mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19 akibat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pembatasan mobilitas masyarakat menyebabkan aktivitas perdagangan berhenti sementara dan mengurangi intensitas keramaian pasar. Kondisi tersebut berdampak terhadap pendapatan pedagang informal yang bergantung pada kegiatan pasar periodik. Setelah kebijakan PPKM dicabut pada akhir tahun 2022, aktivitas pasar kembali meningkat dan menunjukkan pemulihan ekonomi masyarakat lokal. Peningkatan aktivitas pascapandemi menyebabkan Pasar Pahingan kembali dipadati masyarakat pada setiap hari operasional (Krisdiyanto *et al.*, 2023). Pasar tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial masyarakat. Sebagian masyarakat datang untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga, sedangkan sebagian lainnya memanfaatkan suasana pasar sebagai sarana hiburan dan rekreasi sosial. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa Pasar Pahingan memiliki fungsi ekonomi dan sosial yang saling berkaitan dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Maospati.

4.1 Karakteristik Kemacetan Lalu Lintas di Kawasan Pasar Pahingan

Kegiatan Pasar Pahingan menimbulkan peningkatan aktivitas lalu lintas yang cukup tinggi pada setiap hari operasional pasar. Konsentrasi pedagang dan pengunjung dalam jumlah besar menyebabkan arus kendaraan di kawasan Jalan Mranggen mengalami peningkatan signifikan dibandingkan hari biasa. Kondisi tersebut menjadikan kawasan pasar sebagai titik konsentrasi pergerakan masyarakat yang memengaruhi kelancaran mobilitas di sekitarnya. Kemacetan lalu lintas mulai terlihat sejak pagi hari ketika pedagang mulai menempati area perdagangan dan kendaraan distribusi barang memasuki kawasan pasar. Kepadatan lalu lintas meningkat menjelang siang hari seiring bertambahnya jumlah pengunjung. Arus kendaraan bergerak lebih lambat karena sebagian badan jalan dimanfaatkan sebagai lokasi berdagang dan area parker (Rohmani, *et al.* 2022). Kondisi tersebut menyebabkan fungsi jalan sebagai jalur mobilitas mengalami penurunan.

Jenis kendaraan yang mendominasi kawasan pasar terdiri atas sepeda motor, mobil pribadi, dan kendaraan distribusi barang. Sepeda motor menjadi moda transportasi yang paling banyak digunakan masyarakat karena lebih mudah menjangkau area



pasar yang padat. Kendaraan distribusi barang turut memengaruhi kondisi lalu lintas karena membutuhkan ruang gerak lebih besar dan sering berhenti untuk kegiatan bongkar muat (Irfayanti *et al.*, 2021). Aktivitas tersebut menyebabkan antrean kendaraan terbentuk pada beberapa titik di sekitar area pasar. Karakteristik kemacetan di kawasan Pasar Pahingan dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas jalan. Ruas Jalan Mranggen memiliki lebar jalan yang terbatas sehingga tidak mampu menampung peningkatan volume kendaraan pada waktu bersamaan. Kondisi tersebut diperparah oleh penggunaan tepi jalan sebagai area parkir kendaraan pengunjung dan pedagang. Penyempitan ruang gerak kendaraan menyebabkan kecepatan lalu lintas menurun dan memperbesar potensi kepadatan.

Aktivitas pejalan kaki di sekitar pasar turut memengaruhi kelancaran arus lalu lintas. Pengunjung yang keluar-masuk area perdagangan sering menyeberang jalan di berbagai titik tanpa fasilitas penyeberangan khusus. Kondisi tersebut menyebabkan kendaraan harus memperlambat laju atau berhenti sesaat untuk memberi ruang kepada pejalan kaki. Interaksi antara kendaraan bermotor, pedagang, dan pengunjung membentuk pola lalu lintas yang tidak stabil selama kegiatan pasar berlangsung. Kemacetan yang terjadi di kawasan Pasar Pahingan bersifat temporer karena hanya berlangsung pada hari operasional pasar. Setelah aktivitas perdagangan berakhir, volume kendaraan mulai menurun dan kondisi lalu lintas kembali normal. Meskipun demikian, kemacetan tersebut terjadi secara berulang pada setiap hari Pahing sehingga menjadi bagian dari dinamika mobilitas masyarakat Kecamatan Maospati.

4.2 Analisis Berdasarkan Teori *Trip generation*

Fenomena kemacetan lalu lintas di kawasan Pasar Pahingan dapat dianalisis menggunakan teori *trip generation* atau bangkitan pergerakan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap aktivitas penggunaan lahan akan menghasilkan pergerakan manusia maupun distribusi barang yang memengaruhi sistem transportasi di sekitarnya. Besarnya pergerakan yang ditimbulkan bergantung pada jenis aktivitas, intensitas kegiatan, dan tingkat daya tarik suatu kawasan. Pasar Pahingan merupakan bentuk penggunaan lahan dengan intensitas aktivitas ekonomi tinggi pada waktu tertentu. Aktivitas perdagangan yang berlangsung pada hari Pahing menarik masyarakat dari berbagai wilayah untuk melakukan transaksi jual beli. Kehadiran pedagang, pembeli, dan distributor barang menghasilkan peningkatan arus mobilitas secara

bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan kawasan pasar mengalami lonjakan volume lalu lintas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kondisi normal pada hari biasa.

Dalam teori *trip generation*, pasar tradisional termasuk penggunaan lahan yang memiliki tingkat bangkitan pergerakan tinggi karena melibatkan aktivitas ekonomi dengan mobilitas besar. Setiap kegiatan perdagangan menghasilkan pergerakan datang dan pergi yang berlangsung terus-menerus selama aktivitas pasar berlangsung. Pergerakan tersebut tidak hanya berasal dari masyarakat yang berbelanja, tetapi juga dari aktivitas distribusi barang dagangan ke kawasan pasar. Pasar Pahingan memiliki daya tarik ekonomi yang kuat karena menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau. Keragaman jenis barang dagangan menyebabkan masyarakat datang dengan tujuan yang berbeda-beda (Atina & Hartanti, 2022). Tingginya daya tarik tersebut menyebabkan konsentrasi pergerakan terjadi pada waktu dan lokasi yang sama sehingga meningkatkan kepadatan lalu lintas di kawasan pasar.

Bangkitan pergerakan di Pasar Pahingan tidak diimbangi dengan kapasitas jalan yang memadai. Ruas Jalan Mranggen memiliki lebar jalan yang terbatas sehingga tidak mampu menampung peningkatan volume kendaraan secara optimal. Sebagian badan jalan juga digunakan sebagai lokasi berdagang dan area parkir kendaraan. Penggunaan ruang jalan untuk aktivitas nontransportasi menyebabkan kapasitas efektif jalan mengalami penurunan sehingga arus kendaraan bergerak lebih lambat. Karakteristik bangkitan pergerakan di Pasar Pahingan bersifat terkonsentrasi pada waktu tertentu karena aktivitas pasar hanya berlangsung pada hari Pahing. Pola tersebut menyebabkan lonjakan volume kendaraan terjadi dalam waktu singkat dengan intensitas tinggi. Konsentrasi pergerakan pada satu waktu menyebabkan tekanan terhadap sistem transportasi meningkat secara mendadak dan memicu kemacetan temporer di kawasan pasar.

Berdasarkan teori *trip generation*, kemacetan di Pasar Pahingan merupakan dampak dari tingginya bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh aktivitas perdagangan tradisional. Aktivitas ekonomi yang terkonsentrasi pada ruang dan waktu tertentu menghasilkan peningkatan mobilitas masyarakat secara signifikan. Ketidakseimbangan antara intensitas pergerakan dan kapasitas jalan menyebabkan terjadinya kepadatan lalu lintas yang berulang pada setiap hari operasional pasar.



4.3 Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Pahingan

Masyarakat Kecamatan Maospati pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap keberadaan Pasar Pahingan. Pasar dipandang sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang mampu memberikan manfaat langsung bagi kehidupan sosial dan ekonomi warga. Aktivitas perdagangan yang berlangsung pada setiap hari Pahing tidak hanya menciptakan ruang transaksi jual beli, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal maupun pedagang dari luar daerah. Bagi masyarakat sekitar, Pasar Pahingan menjadi sumber penghasilan yang membantu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Pedagang memanfaatkan tingginya jumlah pengunjung untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas perdagangan yang dilakukan selama pasar berlangsung. Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat, mulai dari pedagang kebutuhan pokok, penjual makanan dan minuman, hingga pelaku usaha kecil yang menjual berbagai kebutuhan rumah tangga.

Pasar Pahingan juga dipandang sebagai sarana yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Tingginya mobilitas pengunjung menyebabkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa meningkat pada hari operasional pasar. Kondisi tersebut memberikan dampak ekonomi tidak hanya bagi pedagang utama, tetapi juga bagi masyarakat yang menjalankan usaha pendukung di sekitar kawasan pasar. Persepsi positif masyarakat dipengaruhi oleh manfaat ekonomi yang dirasakan secara langsung. Masyarakat menilai bahwa keberadaan pasar mampu menciptakan peluang kerja dan memperkuat aktivitas usaha informal di kawasan Kecamatan Maospati. Sebagian warga memanfaatkan momentum pasar untuk menambah pendapatan melalui usaha sementara yang hanya dilakukan pada hari operasional pasar. Di sisi lain, masyarakat tidak sepenuhnya memandang kemacetan yang terjadi sebagai kondisi yang merugikan. Kepadatan lalu lintas pada hari operasional pasar dipahami sebagai konsekuensi dari tingginya aktivitas ekonomi yang berlangsung di kawasan tersebut. Sebagian masyarakat menilai bahwa kemacetan merupakan bagian dari dinamika pasar tradisional yang telah berlangsung sejak lama.

4.4 Faktor-Faktor yang Membentuk Persepsi Masyarakat terhadap Pasar Pahingan

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Pasar Pahingan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Faktor ekonomi menjadi unsur yang paling dominan karena masyarakat merasakan manfaat langsung dari aktivitas perdagangan yang berlangsung. Semakin besar manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat, semakin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap keberadaan pasar beserta dampak lalu lintas yang ditimbulkannya. Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap aktivitas pasar turut memengaruhi persepsi yang berkembang (Kambu *et al.*, 2022). Masyarakat yang menggantungkan sumber penghasilan dari kegiatan perdagangan cenderung memiliki pandangan positif terhadap Pasar Pahingan. Mereka menganggap keramaian pasar sebagai kondisi yang menguntungkan karena mampu meningkatkan jumlah pembeli dan memperbesar peluang memperoleh keuntungan.

Faktor aksesibilitas juga memengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan pasar. Lokasi Pasar Pahingan yang berada pada jalur strategis memudahkan masyarakat dari berbagai wilayah untuk menjangkau kawasan perdagangan. Kemudahan akses tersebut menyebabkan pasar tetap ramai dikunjungi dan dipandang sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Pengalaman masyarakat dalam menghadapi kondisi lalu lintas menjadi faktor lain yang membentuk persepsi terhadap Pasar Pahingan. Pengguna jalan yang rutin melintasi kawasan pasar memiliki pengalaman langsung terhadap kepadatan lalu lintas yang terjadi pada hari operasional pasar. Pengalaman tersebut memengaruhi cara masyarakat menilai dampak keberadaan pasar terhadap aktivitas mobilitas mereka.

Faktor sosial dan budaya turut membentuk persepsi masyarakat terhadap keberadaan Pasar Pahingan. Pasar telah menjadi bagian dari tradisi masyarakat yang berlangsung secara turun-temurun. Keberadaan pasar tidak hanya dipahami sebagai tempat perdagangan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial Masyarakat (Ilhami *et al.*, 2022). Aktivitas tawar-menawar dan pertemuan antarwarga menciptakan hubungan sosial yang masih dipertahankan hingga saat ini. Berdasarkan kondisi tersebut, persepsi masyarakat terhadap Pasar Pahingan terbentuk melalui interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor ekonomi menjadi unsur dominan karena masyarakat merasakan manfaat langsung dari aktivitas perdagangan yang berlangsung. Faktor sosial, budaya, pengalaman mobilitas, dan aksesibilitas kawasan turut memperkuat pandangan masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional



sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat Kecamatan Maospati.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian, Pasar Pahingan di Kecamatan Maospati memiliki peran penting sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Keberadaan pasar tidak hanya mendorong kegiatan perdagangan, tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial yang telah berkembang secara turun-temurun. Tingginya intensitas aktivitas pasar pada hari operasional menyebabkan peningkatan mobilitas masyarakat dan kendaraan di kawasan Jalan Mranggen sehingga memicu kemacetan lalu lintas yang bersifat temporer namun terjadi secara berulang. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh tingginya bangkitan pergerakan, keterbatasan kapasitas jalan, penggunaan badan jalan sebagai area perdagangan dan parkir, serta aktivitas pejalan kaki yang tinggi. Analisis berdasarkan teori *trip generation* menunjukkan bahwa Pasar Pahingan sebagai pusat kegiatan ekonomi menghasilkan konsentrasi pergerakan manusia dan distribusi barang dalam jumlah besar pada waktu tertentu. Ketidakseimbangan antara volume pergerakan dan kapasitas jaringan jalan menyebabkan penurunan kinerja lalu lintas di kawasan pasar. Kemacetan yang terjadi merupakan bentuk interaksi antara penggunaan lahan sebagai pusat perdagangan dengan kemampuan infrastruktur transportasi dalam menampung arus kendaraan. Masyarakat pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap keberadaan Pasar Pahingan karena memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi kehidupan masyarakat lokal. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tingkat ketergantungan terhadap aktivitas pasar, aksesibilitas kawasan, pengalaman menghadapi kondisi lalu lintas, serta nilai sosial dan budaya yang melekat pada pasar tradisional. Meskipun kemacetan menimbulkan gangguan terhadap mobilitas, sebagian masyarakat memandang kondisi tersebut sebagai konsekuensi dari tingginya aktivitas ekonomi yang berlangsung. Dengan demikian, Pasar Pahingan tidak hanya dipahami sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai bagian penting dari kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Kecamatan Maospati.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Atina, V., & Hartanti, D. (2022). Knowledge Based Recommendation Modeling For Clothing Product Selection Recommendation System. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 3(5), 1407–1413.
- Fauzan Hakim, A., & Budi Prakoso, P. (2024). The Relationship and Influence of Side Obstacles Due to Market Activities on Traffic Characteristics. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*, 2540–2548. <https://doi.org/10.20884/1.JUTIF.2022.3.5.584>
- Hartanto, D. (2020). Analisis Peta Potensi Rawan Kemacetan Berbasis Geography Information System di Kota Medan. *Jurnal Geografi*, 12(1), 12–21. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i01.16738>
- Haryati, S., & Najid, N. (2021). Analisis Kapasitas Dan Kinerja Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Jendral Sudirman Jakarta. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 4(1), 95–108. <https://doi.org/10.24912/JMTS.V0I0.10460>
- Heri Amalindo, Anis Saggaff, Imroatul C Juliana, D. A. (2025). *Jurnal Teknik Sipil Lateral*. 3(1), 17–21.
- Ikhsani, M. A., & Sari, S. R. (2023). Kajian Penerapan Prinsip New Urbanism di Jalan Ahmad Yani Kota Tegal terhadap Dimensi Fungsi dan Dimensi Sosial. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 20(1), 39–47. <https://doi.org/10.23917/SINEKTIKA.V20I1.19463>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Jumriani, J., & Rusmaniah, R. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6194>
- Irjayanti, A. D., Sari, D. W., & Rosida, I. (2021). Perilaku Pemilihan Moda Transportasi Pekerja Komuter: Studi Kasus Jabodetabek. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 125–147. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.09>
- Kambu, Z., Jinca, M. Y., Pallu, M. S., & Ramli, M. I. (2022). Perspectives of the Local Communities on the Development of Trans-Papua Road Infrastructure. *Civil Engineering Journal (Iran)*, 8(5), 999–1010. <https://doi.org/10.28991/CEJ-2022-08-05-011>
- Khamdani, I., Putri, F. A., Teknik, P., Universitas, S., Metro, M., Samping, H., & Jalan, T. P. (2023). *Analisis Hambatan Samping Terhadap Aktivitas Pasar*. 4(2).
- Krisdiyanto, A., Dewi, K., Wiguna, S. A., Kriswandaru, A. S., & Kriswanatu, A. (2023). Analisis Pengaruh Aktifitas Pasar Bintoro Demak terhadap Kemacetan di Jalan Sultan



- Fatah. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i1.2047>
- Mauliana, Y., Afni, D. N., & Yurina, Y. (2021). Analisis Model Tarikan Dan Bangkitan Kendaraan Di Daerah Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.24967/TEKSIS.V6I1.1231>
- Okeke, F. O., Gyoh, L., & Echendu, I. F. (2021). Impact of Landuse Morphology on Urban Transportation. *Civil Engineering Journal*, 7(10), 1753–1773. <https://doi.org/10.28991/CEJ-2021-0309175>.
- Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Ardiansyah, P., Jailani, Ms., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V1I2.57>
- Pamungkas, M. F. D., Jaya, G. N. P., & Mansyur, U. (2025). Identifikasi Tingkat Pelayanan Jalan Raya Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. *Jendela Kota: Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 63–76. <https://doi.org/10.33751/jekota.v2i1.107>
- Prayoga, D. R., Dini, A. Z., Tarigan, L. A., Sari, P. A., Lubis, D. P., & Permana, S. (2022). Analisis Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus : Dusun IV , Desa Denai Lama , Kab. Deli Serdang). 05(02), 114–126.
- Riko Londah. (2024). Identifying Traffic Congestion Problems on the Pasar Karombasan Road Segment in Manado City Based on Public Perception. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 2526–2532. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4711>
- Rohmani, N. R., Mardiansjah, F. H., & Wijaya, M. I. H. (2022). Pola Pemanfaatan Ruang Usaha dari UMKM Kaki Lima di Koridor Inspeksi Banjir Kanal Timur Kecamatan Duren Sawit, DKI Jakarta. *Jurnal Penataan Ruang*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.12962/J2716179X.V17I1.10976>
- Somantri, L. (2022). Pemetaan mobilitas penduduk di kawasan pinggiran Kota Bandung. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 95–102. <https://doi.org/10.22146/MGI.70636>
- Widodo, W., Wicaksono, N., & Harwin, H. (2016). Analisis Volume, Kecepatan, dan Kepadatan Lalu Lintas dengan Metode Greenshields dan

